

**PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP  
LIMBAH PADA PABRIK GULA PRADJEKAN****Eko Gunawan<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Sugeng<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[sugeng@untag-sby.ac.id](mailto:sugeng@untag-sby.ac.id)**ABSTRAK**

Dampak dari aktivitas produksi suatu perusahaan dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan yang merugikan berbagai pihak. Hal ini merupakan suatu beban sosial, yang harus ditanggapi secara serius. Akuntansi Manajemen Lingkungan atau *Environmental Management Accounting (EMA)* merupakan sebuah konsep yang membantu perusahaan dalam memuat dampak-dampak bisnis dalam bentuk unit moneter. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan membantu perusahaan dalam permasalahan lingkungan dengan mencatat seluruh aktivitas produksinya untuk dilaporkan dalam laporan biaya lingkungan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada perusahaan manufaktur, yaitu PG.PRADJEKAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG.PRADJEKAN. Dari hasil penelitian pada PG.PRADJEKAN diketahui bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Terutama pada staf akuntan yang belum paham tentang Akuntansi Manajemen Lingkungan harus diberikan studi tentang Akuntansi Manajemen Lingkungan. Dari diterapkannya Akuntansi Manajemen Lingkungan pada tahun 2011 hingga sekarang perusahaan memiliki sistem pengelolaan limbah yang baik sehingga dapat meminimalisir pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi pada musim giling. Dari hasil evaluasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa akuntan perusahaan berperan penuh dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, namun akuntan perlu melakukan studi lingkungan lebih lanjut untuk memahami penerapannya, karena penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PG.PRADJEKAN baru berjalan empat tahun .

**Kata Kunci :** Evaluasi, Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan

**ABSTRACT**

The impact of a company's production activities can cause various environmental problems that are detrimental to various parties. This is a social burden, which must be taken seriously. Environmental Management Accounting (EMA) is a concept that helps companies in loading business impacts in the form of monetary units. The application of Environmental Management Accounting helps companies with environmental problems by recording all of their production activities to be reported in the company's environmental cost report. This research is a case study research in manufacturing companies, namely PG.PRADJEKAN. This study aims to evaluate the application of Environmental Management Accounting PG.PRADJEKAN. From the results of research on PGADJEKAN, it is known that the company has not fully implemented Environmental Management Accounting. Especially for accountant staff who do

not understand about Environmental Management Accounting should be given a study of Environmental Management Accounting. From the implementation of Environmental Management Accounting in 2011 until now the company has a good waste management system so as to minimize environmental pollution caused by production activities in the milling season. From the evaluation results in this study it can be seen that the company's accountants play a full role in the application of Environmental Management Accounting, but accountants need to conduct further environmental studies to understand their application, because the application of Environmental Management Accounting in PG.PRADJEKAN has only been running for four years.

**Keywords:** Evaluation, Application of Environmental Management Accounting, Environmental Costs

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari akuntansi manajemen lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan informasi tentang kinerja perusahaan terhadap lingkungan. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Salah satu output yang diharapkan dari akuntansi manajemen lingkungan adalah diketahuinya environmental performance perusahaan. Environmental performance adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Di Indonesia, kebijakan ekonomi makro terkait diwujudkan dengan adanya undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan peraturan pemerintah RI no 74 tahun 2001 tentang pengolahan bahan berbahaya dan beracun.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Pada tahun 2015, jumlah perusahaan yang menjadi peserta proper mencapai 2138.

Akuntansi manajemen lingkungan terdapat perencanaan untuk melakukan pengolahan terhadap limbah yang dihasilkan oleh proses produksi. Sehingga dalam mengatasi limbah tersebut perusahaan harus memiliki perencanaan dan pengendalian limbah pabrik yang tersusun dengan baik. Dalam merencanakan pengendalian tersebut perusahaan memiliki dua rencana yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

Selama operasionalnya yang berlangsung setiap musim giling atau sekali dalam setahun pabrik gula tersebut selalu mengeluarkan limbah pabrik yang dapat berbentuk gas, cair, dan padat sehingga sangat berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan. Beberapa limbah yang dihasilkan oleh pabrik yaitu adanya asap pabrik yang dikeluarkan melalui cerobong asap pabrik yang dihasilkan dari proses produksi dan gas SO<sub>2</sub> (sulfur dioksida yang dihasilkan dari cerobong reaktor pemurnian secara sulfatasi yang menyebabkan polusi udara, adanya blotong yang disebabkan oleh proses pengendapan pada nira, kebisingan dari penggunaan alat-alat dan polusi air. Dengan banyaknya jenis yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka masyarakat menuntut adanya akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan agar dapat mengontrol dampak negative yang ditimbulkan perusahaan sehingga tidak semakin besar dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

Obyek yang akan digunakan dalam penelitian adalah pabrik gula Pradjekan yang berlokasi di kabupaten bondowoso. Pabrik gula Pradjekan ini merupakan salah satu pabrik gula yang berada di kabupaten Bondowoso. Pabrik gula ini dibangun oleh belanda dan sudah beroperasi sejak tahun 1883. Alat pabrik dan mesin penggiling yang digunakan sebagian besar merupakan peninggalan belanda sejak pertama didirikan. Sehingga pabrik gula Pradjekan harus memperhatikan keamanan dari mesin dan alat yang digunakan supaya dapat meminimalisir terjadinya kebocoran atau hal lain yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik. Selain itu pabrik gula Pradjekan terletak ditengah-tengah lingkungan masyarakat kecamatan Pradjekan sehingga pabrik gula Pradjekan harus memperhatikan penerapan akuntansi manajemen lingkungan agar limbah yang dihasilkan oleh

pabrik tidak mencemari warga sekitar yang berada di daerah dekat pabrik gula Pradjekan. Pabrik gula Pradjekan juga berada didekat sungai sampean baru yang merupakan sumber pengairan untuk wilayah Situbondo. sehingga peranan akuntansi manajemen lingkungan pabrik sangat dibutuhkan agar meminimalisir terjadinya pencemaran air pada sungai sampean baru yang diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan oleh pabrik saat produksi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2009), menyatakan bahwa laporan biaya lingkungan merupakan informasi yang berhubungan dengan distribusi relatif dari biaya lingkungan, yang berguna untuk memperbaiki dan mengendalikan kinerja lingkungan. Laporan biaya lingkungan yang baik memberikan perincian biaya lingkungan berdasarkan kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori akan memberikan informasi yang penting bagi perusahaan, yaitu informasi mengenai dampak biaya lingkungan yang memberikan informasi terkait profitabilitas perusahaan dan informasi mengenai jumlah relatif atau biaya yang dihabiskan untuk setiap kategori.

### Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari Akuntansi Lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengukuran dari dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter (Ikhsan, 2009). Akuntansi Manajemen Lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan. Berangkat dari hal tersebut, manajemen akan lebih baik mengevaluasi aspek moneter dari produk dan proyek mereka pada saat harus mengambil keputusan bisnis (Ikhsan, 2009). Sedangkan menurut *The International Federation of Accountants* (1998), Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan pengembangan dari Manajemen Lingkungan dan seluruh kinerja ekonomi perusahaan serta implementasi dari lingkungan yang tepat dalam hubungan antara Sistem Akuntansi dan praktiknya.

Ikhsan (2009), menyatakan bahwa penggunaan dan manfaat khusus Akuntansi Manajemen Lingkungan sangat beragam. Penekanan pada *Eco-efficiency* dan *Strategic Position* merupakan dua paralel dari seluruh kategori-kategori evolusi Akuntansi Manajemen, tidak hanya penyisihan informasi dan perencanaan serta pengendalian manajemen, tetapi juga berfokus pada efektifitas penggunaan sumber daya. Disamping itu, manfaat spesifik dan keuntungan-keuntungan dari Akuntansi Manajemen Lingkungan sangat banyak. Menurut Ikhsan (2009), beberapa hal berikut ini yang merupakan beberapa keuntungan yang dicapai oleh perusahaan ketika menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan, antara lain:

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat menghemat pengeluaran usaha. Dampak dari isu-isu lingkungan dalam biaya produksi seringkali tidak diperkirakan sebelumnya. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisa biaya tersembunyi (*hidden cost*).
2. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan. Keputusan yang menguntungkan harus didasarkan pada berbagai informasi penting. Akuntansi Manajemen Lingkungan membantu pengambil keputusan dengan informasi penting tentang biaya tambahan yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan.

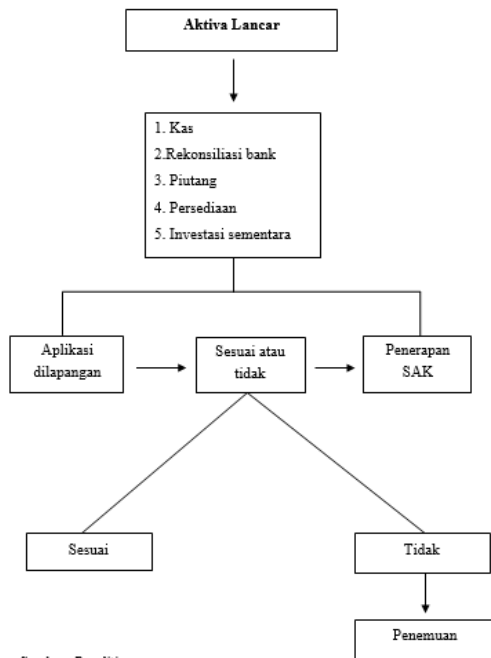
3. Akuntansi Manajemen Lingkungan meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan usaha. Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan solusi yang saling menguntungkan (*win-win situations*). Usaha atau kegiatan diharapkan akan mempunyai performa lebih baik pada sisi ekonomi maupun sisi lingkungan.
4. Akuntansi Manajemen Lingkungan mampu memuaskan semua pihak yang terkait. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada usaha atau kegiatan secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi dan kinerja lingkungan. Peningkatan performa akan berimplikasi pada kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik antara Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitar, serta memenuhi ketentuan regulasi.

Peran akuntan manajemen dalam suatu organisasi merupakan salah satu peran pendukung (Hansen dan Mowen, 2009). Akuntan manajemen membantu orang-orang yang bertanggung jawab langsung dalam melaksanakan tujuan dasar organisasi. Akuntan manajemen menghasilkan informasi untuk penggunaan internal, seperti manajer, eksekutif dan pekerja. Akuntan manajemen lebih spesifik bertugas dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan untuk keberlangsungan perusahaan (Hansen dan Mowen, 2009).

### 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### Kerangka Konseptual

Secara garis besar kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 4. METODOLOGI PENELITIAN

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu (Danim, 2000). Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu. Penelitian evaluatif dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk menentukan kebijakan (Sukmadinata, 2005). Penelitian evaluatif dapat dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji, atau membuktikan hipotesis. Makna evaluatif menunjuk pada kata kerja yang menjelaskan sifat suatu kegiatan, dan kata bendanya adalah evaluasi. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana. Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Melakukan evaluasi berarti menunjukkan kehati-hatian karena ingin mengetahui apakah implementasi program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan benar dan sekaligus memberikan hasil sesuai dengan harapan. Jika belum bagian mana yang belum sesuai serta apa yang menjadi penyebabnya.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Pabrik Gula Pradjekan yang berlokasi di Pradjekan kidul, Kecamatan Pradjekan, Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilakukan sejak bulan juni 2016 s/d juli 2016.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata yang didapat melalui wawancara dengan narasumber. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

#### a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari lapangan tempat penelitian. Data primer didapat dari responden melalui kuisioner, hasil wawancara peneliti dengan pihak terkait di pabrik gula Pradjekan.

#### b) Data sekunder

Data sekunder merupakan Data teori mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Laporan Biaya Lingkungan berdasarkan kategori yang mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan.

### **Teknik pengambilan Data**

Data-data perusahaan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali, observasi awal bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan, serta permasalahan lingkungan Pabrik Gula Pradjekan dan proses produksi Pabrik Gula Pradjekan, sehingga peneliti mengetahui gambaran awal mengenai lingkungan

perusahaan dan jenis produksi. Observasi selanjutnya bertujuan untuk mengamati jenis limbah yang dihasilkan, dampak limbah terhadap lingkungan dan untuk mengamati langkah-langkah awal yang sudah dilakukan Pabrik Gula Pradjekan dalam mengatasi pencemaran tersebut pada lingkungan perusahaan.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan interview secara langsung dengan membuat daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yaitu bagian *Accounting*, divisi kebersihan, dan karyawan produksi Pabrik Gula Pradjekan. Wawancara dilakukan secara langsung di Pabrik Gula Pradjekan, dengan melakukan pertemuan dengan divisi yang terkait dengan topik wawancara.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen perusahaan sebagai bahan evaluasi Akuntansi Manajemen Lingkungan. Dokumen yang terkait adalah struktur organisasi Pabrik Gula Pradjekan, laporan biaya lingkungan, dokumen limbah dan dokumen pengelolaan limbah.
4. Kepustakaan, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari buku-buku dan artikel yang terkait Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai acuan penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan dan rekaman video. Metode analisis yang berdasarkan pada filsafat pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2008:14).

## **5. ANALISIS DATA**

### **Peran Akuntan Dalam Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PG PRADJEKAN pada awalnya dikarenakan pembiayaan lingkungan perusahaan tidak tercatat dan tidak mempertimbangkan setiap aktivitas dan limbah yang dihasilkan dari proses produksinya. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PG PRADJEKAN sendiri, dianggap oleh staf *accounting* masih mempunyai banyak kekurangan dan perlu dilakukan perbaikan. Staf *accounting* perlu mengikuti training dan penyesuaian untuk mengembangkan pengetahuan mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan, yang sebelumnya belum dilakukan lebih lanjut. Perusahaan hanya memberikan pengarahan dan konsep dasar mengenai pembiayaan yang perlu diperhatikan. Peran akuntan PG PRADJEKAN dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan, yang khususnya dilakukan oleh staf *accounting* satu dan Kepala *accounting* selaku penanggung jawab. Staf *accounting* satu bertugas untuk membuat anggaran untuk periode berikutnya dengan mempertimbangkan kapasitas produksi yang akan dikerjakan. Staf *accounting* satu melakukan pencatatan mengenai pengeluaran biaya lingkungan hingga pendapatan pengelolaan limbah yang akan dilaporkan kepada kepala *accounting* setiap satu bulan sekali. Kendala yang seringkali dihadapi oleh *accounting* perusahaan dalam menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah staf *accounting* harus melakukan penghematan dalam pembiayaan lingkungan meskipun aktivitas produksi yang dilakukan saat itu berkapasitas besar, sedangkan dalam membuat anggaran harus memperhatikan kapasitas tersebut. Hal ini membuat akuntan harus melakukan penghematan atau meminimalkan pengeluaran disaat kapasitas produksi lebih besar dan aktivitas produksi bertambah. Staf *accounting* satu juga mengkonfirmasi kepada staf *accounting* dua, yang

bertugas sebagai pemeriksa inventory yang ada dilapangan. Inventory yang diperiksa oleh staf accounting dua adalah inventory bahan baku, inventory produk jadi maupun inventory peralatan dan perlengkapan yang berhubungan dengan lingkungan. Kepala accounting tidak hanya memeriksa pengeluaran yang dilakukan oleh staf accounting, namun juga meminta laporan dari divisi pengolahan, selaku penanggung jawab operasional perusahaan mengenai penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan yang telah dilakukan dilapangan. Kepala Accounting menyerahkan laporan biaya lingkungan kepada Direktur Finance&Accounting pada setiap akhir periode pelaporan. Laporan biaya lingkungan berfungsi sebagai sarana informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka panjang dan sebagai sarana evaluasi dan penilaian terkait Manajemen Lingkungan. Dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG PRADJEKAN akuntan perusahaan sangat berperan. Hal ini dikarenakan akuntan yang mengetahui aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan hanya memberikan pengarahan ketika accounting mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

### **Penerapan Dan Laporan Biaya Lingkungan PG PRADJEKAN**

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG PRADJEKAN mempertimbangkan perhitungan setiap aktivitas produksi yang telah dilakukan dalam bentuk unit moneter atau yang disebut dengan laporan biaya lingkungan. Laporan biaya lingkungan berisikan nilai rupiah laporan pengeluaran perusahaan dalam menangani masalah lingkungan dan pencemaran yang dialami PG PRADJEKAN dan laporan pendapatan yang diterima perusahaan dari pengelolaan limbah perusahaan. Laporan biaya lingkungan berfungsi sebagai informasi untuk manajemen terkait lingkungan dan sebagai pengambilan keputusan dalam meningkatkan strategi perusahaan. Perusahaan juga melaporkan hasil uji dan pengukuran tingkat atau dampak dari aktivitas PG PRADJEKAN, dimana pelaporan tersebut merupakan laporan analisa, yang merupakan bentuk penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Laporan analisa pada PG PRADJEKAN berisikan laporan mengenai komponen fisik udara dan kebisingan, komponen hidrologi, dan komponen transportasi. Pelaporan analisa berfungsi untuk mengetahui tingkat kebisingan, kualitas udara, air, debu dan kapasitas muatan kendaraan atau truk untuk dibandingkan dengan baku mutu yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan mengetahui tingkat pencemaran perusahaan melebihi baku mutu yang telah ditetapkan atau tidak. Pelaporan biaya lingkungan PG PRADJEKAN, dilaporkan terbagi menjadi dua periode atau enam bulan yaitu periode pertama pada bulan 01 Januari sampai 30 Juni, dan periode kedua pada bulan 01 Juli sampai 31 Desember. Dalam pelaporannya perusahaan menggabungkan seluruh aktivitas yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui jumlah biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan secara keseluruhan. Pelaporan biaya lingkungan PG PRADJEKAN terbagi menjadi dua periode dikarenakan untuk memudahkan divisi accounting dalam hal pelaporan, pemeriksaan dan dalam hal melakukan perencanaan biaya yang akan dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan pada periode berikutnya. Laporan biaya lingkungan PG PRADJEKAN pada penelitian ini disertai dengan rincian perhitungan pengeluaran setiap aktivitasnya dan juga pendapatan pengelolaan limbah. Evaluasi Akuntansi Manajemen Lingkungan pada penelitian ini hanya mengevaluasi laporan MEMA, yang berupa laporan biaya lingkungan PG PRADJEKAN pada periode pertama yaitu laporan biaya lingkungan pada bulan 01 Januari sampai 30 Juni 2015. Berdasarkan laporan biaya lingkungan PG PRADJEKAN pada (lampiran 2), perusahaan mengeluarkan biaya dalam mengelola lingkungannya sebesar Rp1.769.291.000,00. PG PRADJEKAN dalam laporan biaya lingkungan tersebut telah mempertimbangkan berbagai aktivitas produksinya yang dapat menghasilkan limbah untuk dapat ditangani oleh perusahaan.



**Evaluasi Dan Rekomendasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG PRADJEKAN.**

Berdasarkan hasil observasi penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG PRADJEKAN di lapangan, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Kekurangan PG PRADJEKAN adalah mengenai lingkungan toilet PG PRADJEKAN yang masih kotor. Hal ini dikarenakan kurang intensifnya pengawasan yang dilakukan oleh divisi pengolahan, selaku divisi operasional perusahaan. Kekurangan lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah jumlah karyawan divisi kebersihan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan area divisi kebersihan, sehingga kebersihan lingkungan produksi tidak bisa terkontrol dengan baik. Dalam pengelolaan limbahnya PG PRADJEKAN sudah memiliki proses yang baik sehingga limbah yang dihasilkan oleh proses produksi tidak mencemari lingkungan sekitar. Dan memiliki sistem pembuangan limbah yang aman bagi lingkungan. Dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG PRADJEKAN di lapangan, PG PRADJEKAN sudah menggunakan alat pengendali polusi, yaitu blower dan dust collector yang dapat menampung serbuk dan penyedot debu. Perawatan yang dilakukan oleh PG PRADJEKAN terhadap alat pengendali polusi dilakukan dengan baik, ketika ada *blower* yang rusak maka segera dilakukan perbaikan agar tidak menghambat pengendalian polusi. Perlengkapan keselamatan kerja karyawan PG PRADJEKAN jumlahnya terbatas, sehingga ada beberapa karyawan yang tidak memakai perlengkapan tersebut, terutama masker karena limbah PG PRADJEKAN sebagian besar adalah blotong atau ampas tebu. Berdasarkan evaluasi peran akuntan dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, maka ditemukan beberapa kekurangan dalam penerapannya diantaranya yaitu, mengenai Staf Accounting perusahaan yang kurang memahami mengenai Akuntansi Manajemen Lingkungan. Perusahaan belum memberikan studi lebih lanjut terhadap para akuntan untuk memberikan pendalaman mengenai penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, sehingga akuntan belum bisa mempertimbangkan secara spesifik biaya lingkungan akibat aktivitas produksi dan pelaporan biaya lingkungan. Kekurangan PG PRADJEKAN dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terdapat pada laporan biaya lingkungan PG PRADJEKAN yang tidak mengelompokkan biaya lingkungan pada kategori biaya. Perusahaan menggabungkan setiap aktivitas pembiayaan lingkungan, sehingga laporan biaya lingkungan kurang terperinci dan kurang spesifik (lampiran 2). Hal ini membuat pengguna laporan biaya lingkungan tidak bisa menganalisis secara tepat kekurangan yang harus diperhatikan dan diperbaiki perusahaan. Laporan biaya lingkungan yang tidak terperinci juga akan membuat pengguna laporan tidak bisa membuat keputusan atau kebijakan perusahaan secara tepat, karena informasi yang diperoleh kurang lengkap dan kurang jelas. Untuk membuat laporan biaya lingkungan lebih terperinci, spesifik serta lengkap berdasarkan aktivitas lingkungan, yang dapat memudahkan pengguna laporan biaya lingkungan dalam menganalisis setiap aktivitas kategori lingkungan, maka laporan biaya lingkungan dikelompokkan berdasarkan kategori biaya. Manfaat lain dari laporan lingkungan berdasarkan kategori yaitu dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajerial secara tepat guna keberlangsungan perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan. Pada laporan biaya lingkungan PG PRADJEKAN (lampiran 2), perusahaan mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan sebesar Rp1.769.291.000,00 pada laporan biaya lingkungan berdasarkan kategori diatas. Pada laporan biaya lingkungan berdasarkan kategori di atas juga telah diberikan penambahan biaya lingkungan sebagai rekomendasi. 1. Studi Lingkungan Perusahaan memerlukan penambahan kegiatan studi lingkungan lebih lanjut, khususnya terkait penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan yang dibutuhkan oleh divisi Accounting. Hal ini dilakukan karena divisi Accounting masih kurang memahami Akuntansi Manajemen Lingkungan secara mendalam, sehingga dalam penerapannya masih banyak kekurangan. Penambahan jumlah masker tersebut, karena masker adalah salah satu perlengkapan yang

sangat penting, yang wajib dikenakan oleh karyawan. Untuk dapat meminimalisasi pengeluaran pada aktivitas kegagalan internal maupun kegagalan eksternal, perusahaan harus memperhatikan aktivitas pencegahan lingkungan perusahaan. Peningkatan pengeluaran pada laporan biaya lingkungan berdasarkan kategori dapat mengurangi permasalahan perusahaan diantaranya, jumlah karyawan yang mengalami gangguan kesehatan bisa berkurang karena diberikan masker sesuai dengan jumlah karyawan yang berinteraksi secara langsung dengan debu, divisi *accounting* lebih memahami dan mendalami Akuntansi Manajemen Lingkungan dan lebih efektifnya fungsi peralatan pengendali polusi untuk mengurangi debu. Dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG.PRADJEKAN lebih diperhatikan lagi, Hal ini dikarenakan PG.PRADJEKAN merupakan perusahaan yang berskala besar dan melakukan kegiatan ekspor ke luar negeri.

## 6. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada sistem pengolahan limbah pabrik, PG.PRADJEKAN memiliki sistem yang baik sehingga dapat meminimalisir pencemaran lingkungan yang berada di sekitar PG.PRADJEKAN. Untuk limbah cair PG.PRADJEKAN melakukan daur ulang pada pengolahan limbah. Sehingga pabrik tidak membuang keluar pabrik, melainkan digunakan kembali untuk kegiatan pabrik. Dengan menggunakan sistem daur ulang dalam pengolahan limbah maka limbah cair tidak dapat mencemari air yang digunakan masyarakat di luar PG.PRADJEKAN. Baiknya sistem pengolahan limbah pabrik menyebabkan lingkungan sekitar menjadi tetap bersih dan sehat walaupun kegiatan produksi sedang berlangsung.

Selain memiliki sistem pengelolaan limbah yang baik PG.PRADJEKAN juga melakukan kegiatan untuk melestarikan lingkungan dan corporate sosial responsibility (CSR). Sehingga masyarakat sekitar PG.PRADJEKAN merasakan dampak positif dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh PG.PRADJEKAN.

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PG.PRADJEKAN baru berjalan, sehingga dalam penerapannya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan diperhatikan oleh perusahaan. Dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG.PRADJEKAN, akuntan perusahaan sangat berperan dari hal perencanaan hingga pelaporannya. Perhitungan Laporan Biaya Lingkungan PG.PRADJEKAN dilakukan dengan menghitung dan mempertimbangkan seluruh aktivitas produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dalam pelaporan biaya lingkungan, perusahaan menggabungkan seluruh pengeluaran aktivitasnya. Hal ini membuat pengguna laporan biaya lingkungan tidak bisa menganalisis jumlah pengeluaran secara terperinci dan spesifik. Penggabungan pada laporan biaya tersebut juga menyulitkan manajemen dalam penilaian terkait kekurangan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Dalam penelitian ini diusulkan pembuatan Laporan Biaya Lingkungan berdasarkan pengelompokan kategori biaya yang terdiri dari aktivitas pencegahan, aktivitas deteksi, aktivitas kegagalan internal dan aktivitas kegagalan eksternal. Penelitian ini juga menambahkan beberapa jenis aktivitas pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PG.PRADJEKAN. Jenis aktivitas yang ditambahkan adalah penambahan jumlah masker, penambahan aktivitas perawatan peralatan pengendali polusi dan studi lingkungan untuk Divisi *Accounting*. Penelitian ini menambahkan perhitungan persentase dari setiap kategori aktivitas pengelolaan lingkungan, sehingga dapat diketahui pengeluaran setiap aktivitas berdasarkan nominal maupun persentasenya. Laporan biaya lingkungan rekomendasi pada penelitian ini juga menambahkan perhitungan persentase biaya lingkungan dari total biaya operasionalnya. Adanya laporan biaya lingkungan berdasarkan kategori biaya tersebut membuat perusahaan mendapatkan informasi yang akurat

mengenai masing-masing aktivitas, sehingga membuat manajemen dapat mengetahui komposisi pengeluaran terkecil hingga terbesar setiap kategori yang telah dikeluarkan. Dengan penerapan laporan biaya yang didasarkan pada kategori juga dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan.

### **IMPLIKASI**

Implikasi Teoritis Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Penerapan tersebut khususnya bagi perusahaan manufaktur yang berpotensi melakukan pencemaran lingkungan, karena dampak dari aktivitas produksi dapat dikelola secara tercatat dengan adanya Laporan biaya lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memuat dampak-dampak dari aktivitas produksi yang bersifat moneter. Implikasi Empiris Implikasi empiris dari penelitian ini adalah perusahaan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperhatikan dan diperbaiki dalam menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi PG.PRADJEKAN dalam pencatatan pengeluaran aktivitas lingkungan berdasarkan pengelompokan biaya lingkungan atau kategori biaya lingkungan, sehingga laporan biaya lingkungan menjadi spesifik dan terperinci. Adanya laporan biaya lingkungan yang terperinci dan spesifik akan memudahkan manajemen dalam melakukan evaluasi dan memberikan informasi yang jelas dan detail dalam pengambilan keputusan. Implikasi bagi masyarakat yaitu, melalui penelitian ini masyarakat dapat mengetahui aktivitas produksi suatu perusahaan manufaktur yang menimbulkan terjadinya limbah telah dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Implikasi bagi pemerintah yaitu, melalui penelitian ini pemerintah mengetahui PG.PRADJEKAN sebagai perusahaan manufaktur yang berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan telah menjalankan peraturan pemerintah, yaitu pada UU PT No 40 tahun 2007, pasal 1 ayat 1 dan pasal 74 ayat 1, untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang juga untuk meminimalisasi limbah kegiatan produksinya.

### **Rekomendasi**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada perusahaan manufaktur yaitu PG.PRADJEKAN, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digunakan untuk seluruh perusahaan karena jenis aktivitas produksi dan hasil limbah yang dihasilkan setiap perusahaan berbeda. Aktivitas dan hasil limbah yang dihasilkan mempengaruhi pengeluaran perusahaan dalam membuat laporan biaya lingkungan, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi perusahaan lain dalam menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih banyak aktivitas yang bersifat moneter yang dapat ditambahkan dalam laporan biaya lingkungan khususnya pada aktivitas pencegahan, namun dalam penelitian ini tidak bisa ditambahkan karena perusahaan melakukan efisiensi biaya untuk mengurangi pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat menambahkan aktivitas yang bersifat moneter yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan dalam laporan biaya lingkungan, sehingga dapat diketahui penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan secara penuh dan keseluruhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Debora dan Ismail, M. (2013). **Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan Di Indonesia.** *Jurnal Akuntansiku.*
- Gunawan, E. (2012). **Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk Dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.*
- Hansen, D. dan Mowen, M. (2009). *Managerial Accounting.* (Kwary, A.). Edisi Delapan. Salemba Empat : Jakarta.
- [http://www.academia.edu/8001301/PENGOLAHAN\\_DAN\\_PEMANFAATAN\\_LIMBAH\\_PABRIK\\_GULA](http://www.academia.edu/8001301/PENGOLAHAN_DAN_PEMANFAATAN_LIMBAH_PABRIK_GULA)
- <http://fransiskagupita.wordpress.com/2013/11/19/pengelolaan-limbah-pabrik-tebu/>
- <http://gieqierizky.blogspot.com/2012/11/perencanaan-a.html>
- [http://skripsitesidisertasi.com/pengertian\\_pengendalian\\_manajemen](http://skripsitesidisertasi.com/pengertian_pengendalian_manajemen)
- <https://rengaarnalisrenjani.wordpress.com/2013/04/12/mengenal-iso-14001-sistem-manajemen-lingkungan/>
- Idris (2012). **Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Di Era Green Maket.**
- Moedjanarko dan Frisko, D. (2013). **Pengelolaan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Minimalisasi PT WONOSARI JAYA SURABAYA.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.*
- Sueb dan Keraf, M. (2012). **Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Dan Kinerja Keuangan.** *Jurnal Dinamika Manajemen*
- Pangabeian dan Deviarti, H. (2012). **Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Prespektif PT. TIMAH (Persero) TBK.** *Binus Business Review.*
- Rustika N dan Prastiwi, A. (2011). **Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan.** *Jurnal Novia Rustika.*